

# Pengaruh Upah Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Provinsi Sumatera Barat

Wardatul Jannah<sup>1</sup>, Urmatul Uska Akbar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [wardatultuljannah@gmail.com](mailto:wardatultuljannah@gmail.com) [urmatulakbar@fe.unp.ac.id](mailto:urmatulakbar@fe.unp.ac.id)

---

## Info Artikel

### Diterima:

14 Februari 2025

### Disetujui:

05 Maret 2025

### Terbit daring:

16 Maret 2025

### DOI: -

### Sitasi:

Jannah, W & Akbar (2025).  
Pengaruh Upah, Investasi dan  
Pengeluaran Pemerintah  
Terhadap Penyerapan Tenaga  
Kerja Terdidik Di Sumatera Barat

## Abstract:

According to the Central Bureau of Statistics, educated workers are workers who gain expertise through formal education such as schools or universities with the highest education completed by senior high school. The difficulty of educated workers getting jobs with high requirements, this study aims to determine and analyze how the influence of wages, investment (PMA, PMDN, regional equity participation) and government spending on the absorption of educated labor. The data used is obtained from the West Sumatra Central Statistics Agency and the Ministry of Finance's djpk in 2018-2023 with 19 districts / cities using the panel data regression method processed through eviews12 the results of the analysis show that regional equity participation is the only independent variable that has a negative and significant effect, While the variable of PMDN wages and government spending is not significant on the absorption of educated labor in 2018-2023 policy recommendations for further research can be carried out research on other factors that affect the absorption of educated labor in West Sumatra. The author suggests that the government review the wage policy and job search requirements in West Sumatra, it is hoped that the government can also pay attention to the quality of human resources in order to compete, and it is hoped that future researchers will add other variables to better represent the state of employment in Indonesia.

**Keywords:** Educated Labor Absorption; Wages; Eviews.

## Abstrak:

Menurut Badan Pusat Statistik tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian melalui Pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sma. susah nya tenaga kerja terdidik mendapatkan pekerjaan dengan syarat yang tinggi maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh Upah , Investasi (PMA, PMDN, Penyertaan Modal Daerah) dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik data yang digunakan diperoleh dari badan pusat statistik sumatera barat dan djpk kemenkeu tahun 2018-2023 dengan 19 kab/kota menggunakan metode regresi data panel yang diolah melalui eviews12 hasil dari analisa menunjukkan penyertaan modal daerah satu satunya variabel independen yang berpengaruh negatif dan signifikan , sedangkan variabel upah pma pmdn dan pengeluaran pemerintah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik tahun 2018-2023 rekomendasi kebijakan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Penyerapan tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat. Penulis menyarankan agar pemerintah meninjau kembali kebijakan pengupahan dan syarat mencari kerja di Sumatera Barat, diharapkan pemerintah juga dapat memperhatikan kualitas sumber daya manusia agar bisa bersaing, dan diharapkan peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain agar lebih mempresentasikan keadaan ketenagakerjaan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik; Upah; Eviews.

**Kode Klasifikasi JEL:** O40, L95, L96

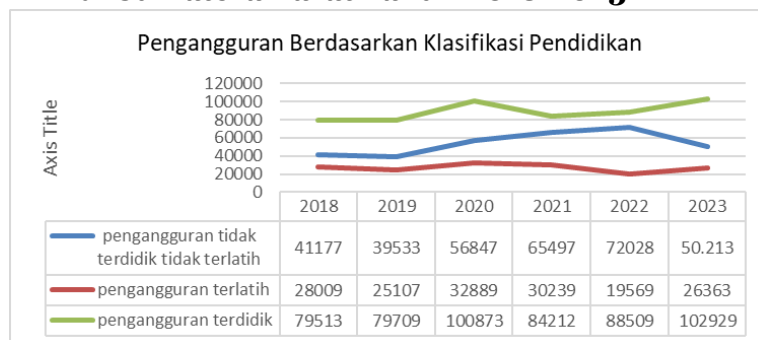
---

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu fokus utama pemerintah, salah satu aspek untuk bisa mencapai Pembangunan ekonomi ini adalah penyerapan tenaga kerja yang memadai Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Angkatan kerja di Indonesia pada 2023 mencapai 147,71 juta jiwa, jumlah tersebut meningkat sebesar 5,39% dibandingkan keadaan tahun 2021 sebanyak 140,015 juta jiwa jumlah tenaga kerja yang tinggi memberikan

keuntungan ataupun kerugian, jika Indonesia dapat mengelola sumber daya manusia dengan baik dan terserap di pasar tenaga kerja maka Indonesia akan menjadi negara yang produktif dan terbebas dari masalah pengangguran dan jika Indonesia tidak menggunakan sumber daya manusia dengan baik dan tidak terserap di pasar tenaga kerja maka akan terjadi masalah pengangguran Mulyadi et al., (2024). Berdasarkan data BPS pengangguran di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 7,86 juta orang, jika diklasifikasikan berdasarkan Pendidikan maka pengangguran dapat diklasifikasikan menjadi pengangguran terdidik, pengangguran terlatih dan pengangguran tidak terdidik dan tidak terlatih, pada penelitian ini akan dibahas penyerapan tenaga kerja terdidik yaitu menurut Badan Pusat Statistik tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian melalui Pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sma. berikut kondisi pengangguran berdasarkan klasifikasi tersebut :

**Gambar 1. 1 Pengangguran berdasarkan Pendidikan di Sumatera Barat Tahun 2018-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data BPS dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan pengangguran terdidik lebih tinggi dibandingkan dengan pengangguran terlatih maupun tidak terdidik dan tidak terlatih, hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak maksimal menyerap tenaga kerja terdidik, berdasarkan teori semakin tinggi Pendidikan maka akan memberikan pendapatan yang tinggi pula, Pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memberikan pekerjaan yang baik dan kemudahandalam mencari pekerjaan bagi tenaga kerja terdidik. (Dedi Julianto, 2013)Penyerapan tenaga kerja terdidik dapat maksimal jika terdapat sektor sektor yang menyerap pekerjaan tersebut, diduga factor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terdidik adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Kondisi Upah, PMA, PMDN, Penyertaan Modal Daerah, Pengeluarn Pemerintah 2018-2023**

No.	Kriteria	Satuan	Tahun					
			2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Upah Minimum Provinsi	(Rp)	2.119.067	2.289.228	2.484.041	2.444.041	2.512.539	2.442.467
2	Penanaman Modal Asing	(US\$)	178.349,80	157.113,90	125.589,40	66.944,00	95.624,80	1.544,30
3	Penanaman Modal Dalam Negeri	Juta (Rp)	2.323.913,6	3.027.925,1	3.097.328,2	4.206.196,4	2.542.043,1	4.353.718,12
4	Penyertaan Modal Daerah	Milliar (Rp)	120,43	127,83	44,55	54,51	62,36	26,53
5	Pengeluaran Pemerintah	Miliar (Rp)	2.134.049	1.860.443	1.613.100	1.702.541	1.750.984	1.775.920
6	Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik	Jiwa	816.367	895.679	903.137	981.798	1.059.939	1.125.352

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.2 menunjukkan kondisi investasi yang fluktuatif, namun penyerapan tenaga kerja terdidik justru mengalami peningkatan, adanya hubungan yang tidak proposional antara investasi dan penyerapan tenaga kerja terdidik. Dimana seharusnya semakin meningkat investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja terdidik. Penelitian yang dilakukan Soelistyo, A., & Putri, (2018) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dapat diartikan jika investasi meningkat maka tenaga kerja juga akan terserap.

Selain investasi pengeluaran pemerintah diduga juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja terdidik. Berdasarkan Tabel 2 terlihat pengeluaran pemerintah mengalami fluktuasi, penurunan pengeluaran pemerintah di awal periode ini kemungkinan dapat disebabkan oleh penyesuaian kebijakan fiskal atau dampak dari kondisi ekonomi yang menekan anggaran sedangkan tenaga kerja terdidik selalu meningkat dan berhasil terserap ke dalam pasar tenaga kerja hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja terdidik berhasil terserap dengan baik dalam pasar kerja, bahkan di tengah penurunan dan fluktuasi pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah yang meningkat karena belanja pemerintah menjadi sumber pendapatan masyarakat sehingga merangsang permintaan secara keseluruhan. Meningkatnya permintaan agregat mendorong produsen untuk meningkatkan produksi (Safri, M., Ziyadaturrofiqoh, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan teori pasar tenaga kerja Solmon (1980) menjelaskan bahwa pasar tenaga kerja adalah tempat aktivitas dari bertemunya pelaku-pelaku pencari kerja dan pemberi lowongan kerja. Proses bertemunya pencari kerja dan pemberi lowongan dapat terjadi sebentar saja namun juga dapat memakan waktu yang lama, masalah yang dihadapi oleh kedua belah pihak setiap Perusahaan menawarkan lowongan kerja maka menginginkan kualitas serta keahlian pekerja berbeda-beda sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat upah sedangkan pencari kerja memiliki keahlian juga berbeda-beda sehingga pekerja menginginkan Tingkat upah yang juga berbeda – beda pula.

Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) diperkenalkan oleh Gary S. Becker 1964. Teori ini berfokus pada peran Pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Upah yang tinggi dapat mendorong orang untuk meningkatkan pendidikan atau keterampilan mereka. Melalui pelatihan dan peningkatan keterampilan, PMA dan PMDN mendorong permintaan tenaga kerja terampil dan mendukung perkembangan modal manusia. Ketika modal daerah dan dana pemerintah diinvestasikan dalam pendidikan dan pelatihan, pertumbuhan ekonomi meningkat.

Teori Ekonomi Endogen teori yang mengatakan bahwa investasi dalam sumber daya manusia (pendidikan, keterampilan), inovasi, teknologi, kebijakan pemerintah, dan faktor lain di dalam ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Ini berbeda dengan teori pertumbuhan klasik, yang lebih berfokus pada faktor eksternal seperti teknologi yang tidak ada di dalam sistem ekonomi, dan teori pertumbuhan endogen, yang mengatakan bahwa faktor-faktor internal dalam suatu ekonomi. Juhro, S., & Trisnanto, (2018). Dalam konteks penyerapan tenaga kerja berdasarkan pendidikan, teori ini menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja menciptakan peningkatan produktivitas dan kapasitas inovasi, yang pada gilirannya mendorong terciptanya lapangan kerja yang lebih berkualitas.

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, tempat penelitian ini mencakup seluruh Kabupaten/Kota wilayah Provinsi Sumatera Barat dengan kurung waktu kurang lebih 6 tahun mulai dari tahun 2018-2023. Penelitian ini menggunakan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dan DJPK Kemenkeu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section 19 kab/kota dan time series dari tahun 2018-2023.

Dengan menggabungkan data cross section dengan time series maka model estimasi pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Upah}_{it} + \alpha_2 \text{Penanaman Modal Asing}_{it} + \alpha_3 \text{Penanaman Modal Dalam Negeri}_{it} + \alpha_4 \text{Penyerapan Modal Daerah}_{it} + \alpha_5 \text{Pengeluaran Pemerintah}_{it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Dengan  $Y_{it}$  adalah Penyerapan tenaga Kerja Terdidik,  $\alpha_0$  adalah intercept,  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$ ,  $\alpha_4$ ,  $\alpha_5$  adalah koefisien, dan  $\mu_{it}$  error term.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen penyerapan tenaga kerja terdidik adalah jumlah penduduk yang bekerja yang memiliki minimal Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan satuan jiwa. Variabel Independen Upah adalah upah rata-rata kabupaten atau kota yang ditetapkan pemerintah berdasarkan kebutuhan hidup layak dan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Rp). Rata-rata upah adalah jumlah total gaji yang diterima oleh pekerja di suatu wilayah atau sektor tertentu dibagi dengan jumlah pekerja di sektor tersebut. variable Penanaman Modal Asing realisasi jumlah nilai investasi penanaman modal asing dalam satuan US(\$), variable Penanaman Modal dalam Negeri adalah realisasi jumlah investasi yang dilakukan dari tahun 2018-2023 juta (Rp), variable penyerapan modal daerah adalah realisasi investasi daerah dalam satuan (M) Rp, variable pengeluaran Pemerintah realisasi belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (belanja pegawai, belanja barang/jasa dan belanja modal) setiap tahun yang tertuang dalam APBD, yang dinyatakan dalam satuan Rp (M) .

### Pengujian Model dan Analisis Statistik

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi panel. Analisis panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Model panel merupakan model yang dimana variabel dependen bergantung pada dua ataupun lebih variabel independen (Gujarati, 2004). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang mana, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap uji asumsi klasik agar mendapatkan model regresi yang dapat digunakan. Adapun uji yang digunakan yaitu uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dilakukan dilakukan uji hipotesis statistik yaitu uji t dan uji f dan koefisien determinasi  $R^2$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi Regresi panel

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upah, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, penyerapan modal daerah, pengeluaran pemerintah di Sumatera barat tahun 2018 – 2023. Data yang digunakan adalah data crosssection 19 kab kota dan time series 6 (enam) tahun digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Berdasarkan hasil pemilihan model dalam regresi panel, maka diperoleh hasil terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, pada asumsi klasik uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas tidak terdapat masalah. Dalam hasil penelitian ini dapat ditentukan besar pengaruh upah, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, penyertaan modal daerah, pengeluaran pemerintah sebagai variabel bebas terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik sebagai variabel terikat.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.95713	4.088117	-3.658686	0.0007
LOG_X1	0.676318	0.296330	2.282314	0.0277
LOG_X2	-0.005192	0.013289	-0.390682	0.6981
LOG_X3	0.012741	0.014225	0.895705	0.3756
LOG_X4	-0.066610	0.028108	-2.369838	0.0226
LOG_X5	1.929988	0.131381	14.68999	0.0000

Sumber: Hasil Olahan data Eviews12,2025

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya konstanta yaitu -14.95713 hal ini menunjukkan jika variabel independent (upah, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, penyertaan modal daerah, Pengeluaran pemerintah) bernilai 0, maka tingkat penyerapan tenaga kerja terdidik berkurang sebanyak 14,96%. nilai p-value 0,0007 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan konstanta signifikan pada Tingkat 5%. Artinya model regresi ini dapat diterima secara keseluruhan. Hasil regresi dari regresi panel di atas menunjukkan bahwa variabel penyertaan modal daerah adalah satu satunya variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik. Berdasarkan hasil regresi di atas di dapat persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOG}_Y = -14.96 + 0.68*\text{Upah} - 0.01*\text{Penanaman Modal Asing} + 0.01*\text{Penanaman Modal Dalam Negei} - 0.07*\text{Penyertaan Modal Daerah} + 1.92*\text{Pengeluaran Pemerintah} \quad (2)$$

## Pembahasan

### Pengaruh Rata-rata Upah (X1) Terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi panel menunjukkan bahwa variabel upah dengan koefisien 0,676318 menunjukkan adanya pengaruh positif antara upah dan penyerapan tenaga kerja terdidik. Artinya, peningkatan upah berhubungan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja terdidik, dan dengan t-statistik = 2.28 dan p-value = 0,0277 yang lebih kecil dari 0,05, pengaruh upah signifikan secara statistik, dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat. Berarti adanya hubungan positif antara upah dan penyerapan tenaga kerja terdidik dan memiliki dampak yang cukup kuat secara statistik pada penyerapan tenaga kerja terdidik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nofrita & Marwan, 2022) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera barat tahun 1990-2020 artinya apabila terjadi peningkatan upah minimum maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja. Di mana ketika terjadi peningkatan upah maka akan meningkatkan daya beli sehingga mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Daya beli masyarakat yang meningkat akan ikut

menumbuhkan permintaan barang dari pengusaha sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

### **Pengaruh Status Pekerjaan Penanaman Modal Asing (X2) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi data panel Koefisien untuk Penanaman Modal Asing adalah  $-0.005192$ , yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kecil antara PMA dan penyerapan tenaga kerja terdidik. Namun,  $p\text{-value} = 0.6981$  menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik karena  $\text{prob} > 0,05$ . Ini berarti bahwa penanaman modal asing tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik dalam penelitian ini. Hal ini diduga karena PMA di Sumatera Barat mungkin lebih banyak diarahkan ke sector yang bersifat padat karya seperti manufaktur ringan dan pertanian disbanding sector padat modal atau teknologi tinggi yang biasanya membutuhkan tenaga kerja pendidik, selain itu skala dan volume PMA yang relative kecil di bandingkan skala ekonomi maka pengaruhnya terhadap tenaga kerja terdidik tidak signifikan.

Pada penelitian ini menunjukkan hubungan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja jika penanaman modal asing naik satu satuan maka akan menurunkan  $y$  atau penyerapan tenaga kerja terdidik sebanyak  $0,005192$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (risika dwi astuti, 2023) yang menyatakan menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat. Berdasarkan teori makro ekonomi Keynes, keputusan investasi bergantung pada besarnya keuntungan yang diharapkan. Mengacu pada tingkat bunga yang berlaku, investor memperoleh dana yang diperlukan untuk membiayai proyek-proyek investasi. Investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tapi juga memperbesar kapasitas produksi. Berdasarkan teori makro ekonomi Keynes, keputusan investasi bergantung pada besarnya keuntungan yang diharapkan. Mengacu pada tingkat bunga yang berlaku, investor memperoleh dana yang diperlukan untuk membiayai proyek-proyek investasi. Investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tapi juga memperbesar kapasitas produksi.

### **Pengaruh Jumlah Penanaman Modal Dalam Negeri (X3) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi data panel Koefisien untuk Penanaman Modal Asing adalah  $0,012741$ , yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kecil antara PMDN dan penyerapan tenaga kerja terdidik. Namun,  $p\text{-value} = 0.3756$  menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik karena  $\text{prob} > 0,05$ . Ini berarti bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja jika penanaman modal dalam negeri naik satu satuan maka akan menurunkan  $y$  atau penyerapan tenaga kerja terdidik sebanyak  $-0,012741$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wilis, 2015) bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik atau tidak terdidik. Data yang dikumpulkan oleh BPS Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa dari tahun 2008 hingga 2013, sektor industri menyumbang paling banyak, mencapai 94,22% dari PMDN secara keseluruhan.

### **Pengaruh Penyertaan Modal Daerah (X4) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi data panel untuk Penyertaan Modal Daerah negatif dan signifikan dengan nilai koefisien  $-0.066610$ , yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kecil antara Penyertaan modal daerah dan penyerapan tenaga kerja terdidik. Namun,  $p\text{-value} = 0.026$  menunjukkan bahwa hubungan signifikan secara statistik karena  $\text{prob} < 0,05$ .

Ini berarti bahwa penyertaan modal daerah memiliki pengaruh yang jelas terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan penyertaan modal daerah terhadap penyerapan tenaga kerja jika penanaman modal dalam negeri naik satu satuan maka akan menurunkan  $y$  atau penyerapan tenaga kerja terdidik sebanyak  $-0,062432$ .

Hal ini diduga karena pengelolaan dan bergulir yang dilakukan selama ini dilaksanakan sesuai dengan praktek manajemen yang sehat sehingga dapat diketahui jumlah dana bergulir yang beredar

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah (X5) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi data panel untuk Pengeluaran Pemerintah positif dan signifikan dengan nilai koefisien  $1.929988$ , yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik. dan,  $p\text{-value} = 0.0000$  menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan secara statistik karena  $\text{prob} < 0,05$ . Ini berarti bahwa pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang jelas terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja jika penanaman modal dalam negeri naik satu satuan maka akan menurunkan  $y$  atau penyerapan tenaga kerja terdidik sebanyak  $-0,089339$ .

Hal ini berhubungan dengan Teori keynesian John Maynard Keynes dalam bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936), berpusat pada bagaimana pemerintah dapat menggunakan pengeluaran publik untuk meningkatkan perekonomian. Dalam konteks ini, Keynes berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah dapat mendorong investasi dan konsumsi yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja. Dengan demikian, teori Keynesian Keynes, (1936) Pengeluaran pemerintah, khususnya dalam belanja modal seperti pembangunan infrastruktur pendidikan, fasilitas kesehatan, atau pengembangan sektor teknologi, cenderung menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja terdidik.

### **SIMPULAN**

Hasil dan analisis menunjukkan bahwa hanya variabel Upah (X1), penyertaan modal daerah (X4), dan Pengeluaran Pemerintah (X5) yang signifikan terhadap penyertaan modal daerah, sedangkan PMA (X2), PMDN(X3) tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi Penyerapan tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat. Penulis menyarankan agar pemerintah meninjau kembali kebijakan pengupahan dan syarat mencari kerja di Sumatera Barat, diharapkan pemerintah juga dapat memperhatikan kualitas sumber daya manusia agar bisa bersaing, dan diharapkan peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lain agar lebih mempresentasikan keadaan ketenagakerjaan di Indonesia.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dedi Julianto, P. A. U. (2013). ANALISA PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN INDIVIDU DI SUMATERA BARAT Dedi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2018). Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia. *Publication-Bi*, 1–40.

- Mulyadi, A., Badriah, L. S., & Arifin, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 10–23. <https://doi.org/10.24269/iso.v8i1.2635>
- Nofrita, C., & Marwan, M. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 179–187. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.33>
- riska dwi astuti, gugun gunawan. (2023). Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2).
- Safri, M., Ziyadaturrofiqoh, & Z. (2018). Pengaruh PDRB , Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 7(1), 13–22.
- Soelistyo, A., & Putri, N. A. (. (2018). Analisis Pengaruh Upah,Pdrb,dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371.
- Wilis, R. (2015). ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INVESTASI DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA BERDASARKAN PENDIDIKAN. *El-Dinar*, 3(1).